



Latihan Pembinaan Imam Masjid Paripurna Kota Pekanbaru

Training for the Development of Paripurna Mosque Imams in Pekanbaru City

Muhamamd Ashsubli^{1*}, Robithoh Alalhadi Faisal²

¹⁻²Institute Syariah Negeri Junjungan Bengkalis, Jalan Poros Bengkalis, Jalan Hangtuah Pekanbaru

Email: muhammadashsubli@gmail.com¹ gusbitoh@gmail.com²

*Penulis Korespondensi: muhammadashsubli@gmail.com

Article History:

Naskah Masuk: 25 Februari 2026;

Revisi: 25 Maret 2026;

Diterima: 27 April 2026;

Terbit: 30 April 2026.

Keywords: Community Service;

Integrated Training; Mosque

Empowerment; Paripurna Mosque

Imams; Religious and Islamic

Economics Competency.

Abstract: Community service is an integral part of the Tri Dharma of Higher Education, aimed at providing tangible contributions to society. This activity was carried out in the form of a training program for the development of paripurna mosque imams across Pekanbaru City, focusing on improving the competencies of imams in both religious practices and the understanding of Islamic economics. The background of this activity is based on the existing gaps in imam quality, the lack of integrated training programs, and the increasing demands placed on the role of imams in society. The methods used in this program included observation, interviews, and the implementation of direct training sessions in mosques. The results of the activity indicate an improvement in participants' understanding of the strategic role of imams as well as their literacy in Islamic economics. In addition, this program also strengthened the role of mosques as centers of worship, education, social engagement, and community-based economic development. This activity is expected to serve as an initial step toward developing professional, ethical, and competent mosque imams who are capable of addressing the challenges of modern society.

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk latihan pembinaan imam masjid paripurna se-Kota Pekanbaru dengan fokus pada peningkatan kompetensi imam, baik dalam aspek ibadah maupun pemahaman ekonomi syariah. Latar belakang kegiatan ini didasari oleh masih adanya kesenjangan kualitas imam, kurangnya pembinaan terpadu, serta meningkatnya tuntutan peran imam dalam masyarakat. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan pelaksanaan pelatihan langsung di masjid. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap peran strategis imam serta literasi ekonomi syariah. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat peran masjid sebagai pusat ibadah, pendidikan, sosial, dan ekonomi umat. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam menciptakan imam masjid yang profesional, berintegritas, dan mampu menjawab tantangan masyarakat modern.

Kata kunci: Imam Masjid Paripurna; Kompetensi Keagamaan dan Ekonomi Islam; Pelatihan Terpadu; Pemberdayaan Masjid; Pengabdian Masyarakat.

1. PENDAHULUAN

Masjid sejak masa Rasulullah SAW memiliki peran yang sangat strategis dalam kehidupan umat Islam. Tidak hanya sebagai tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai pusat pendidikan, dakwah, sosial, dan bahkan ekonomi. Dalam konteks modern, fungsi ini semakin berkembang, terutama di kota-kota besar seperti Pekanbaru. Pemerintah Kota Pekanbaru menginisiasi konsep Masjid Paripurna, yaitu masjid yang berfungsi secara optimal

sebagai pusat peradaban umat. Masjid tidak hanya menjadi tempat shalat, tetapi juga pusat pembinaan masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan (Firdiana, E., & Fikriyah, K. 2021).

Namun demikian, perkembangan ini belum sepenuhnya diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia, Mughniyah, M. J., (2015), khususnya imam masjid. Beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain Variasi kemampuan bacaan Al-Qur'an dan pemahaman fiqh Minimnya pembinaan berkelanjutan Tuntutan jamaah yang semakin kompleks Peran imam yang semakin luas hingga ke aspek sosial dan ekonomi

Selain itu, rendahnya literasi ekonomi syariah di masyarakat juga menjadi tantangan tersendiri. Imam sebagai tokoh sentral di masjid memiliki posisi strategis dalam meningkatkan pemahaman tersebut. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Latihan Pembinaan Imam Masjid Paripurna menjadi penting untuk dilaksanakan sebagai upaya peningkatan kapasitas imam secara menyeluruh.

Masjid Paripurna adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang yang dicanangkan pemerintah kota Pekanbaru Riau. Dalam menjalankan kegiatannya, Imam Masjid se Kota Pekanbaru berada di bawah naungan pemko Pekanbaru beralamat di Jl. Sudirman Pekanbaru.

Kualitas Imam Masjid yang Beragam tidak semua imam memiliki standar bacaan Al-Qur'an, tajwid, dan pemahaman fiqh yang sama. Kurangnya Pembinaan Terpadu: imam sering bekerja sendiri-sendiri tanpa ada forum bersama untuk saling berbagi pengalaman dan meningkatkan kapasitas.

Tuntutan Jamaah yang Semakin Kompleks: jamaah membutuhkan imam yang bukan hanya bisa memimpin shalat, tetapi juga mampu menjawab persoalan sosial, ekonomi, dan moral masyarakat. Peran Masjid sebagai Pusat Peradaban: masjid paripurna dituntut lebih dari sekadar tempat ibadah; imam harus memiliki kapasitas kepemimpinan sosial untuk menggerakkan jamaah. Dalam konteks inilah, pelatihan dan pembinaan bagi imam masjid paripurna di Kota Pekanbaru menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak. Imam harus dipersiapkan dengan baik agar mampu memimpin jamaah, menjadi teladan, sekaligus menghidupkan fungsi masjid sesuai visi *paripurna*

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan imam masjid sebagai subjek utama, dengan metode yang meliputi observasi untuk mengetahui kondisi awal, kebutuhan, dan permasalahan yang dihadapi imam masjid di Kota Pekanbaru wawancara dengan pengurus masjid dan imam untuk menggali informasi terkait kebutuhan pembinaan serta tantangan yang dihadapi dan pelatihan atau pembinaan

langsung. Kegiatan inti berupa penyampaian materi meliputi kompetensi imam yang mencakup tajwid, fiqh, dan kepemimpinan, peran sosial imam, serta literasi ekonomi syariah. Dokumentasi Mengumpulkan data berupa foto, presensi, dan dokumen pendukung lainnya. Kegiatan dilaksanakan di beberapa masjid paripurna di Kota Pekanbaru dengan melibatkan imam sebagai peserta utama.

3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menunjukkan beberapa hasil yang cukup signifikan, antara lain peningkatan pemahaman imam, di mana imam masjid mulai memahami perannya tidak hanya sebagai pemimpin shalat, tetapi juga sebagai pemimpin sosial dan edukator umat; meningkatnya literasi ekonomi syariah, dengan peserta memperoleh wawasan baru terkait konsep dan praktik ekonomi syariah, termasuk peran masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat; serta terbangunnya kesadaran pembinaan berkelanjutan, di mana imam menyadari pentingnya pembinaan yang dilakukan secara terus menerus dan terstruktur. Selain itu, peserta menunjukkan respon positif, dengan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung dan harapan agar kegiatan serupa dapat dilakukan secara rutin.

4. DISKUSI

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pembinaan imam merupakan kebutuhan yang mendesak. Dalam perspektif Islam, imam bukan hanya pemimpin ibadah, tetapi juga pemimpin umat yang harus memiliki kompetensi keilmuan, akhlak, dan sosial. Konsep masjid paripurna menuntut imam untuk memiliki kemampuan multidimensi, termasuk dalam bidang ekonomi syariah, yang relevan dengan kondisi masyarakat saat ini yang membutuhkan pemahaman ekonomi berbasis nilai-nilai Islam. Namun demikian, terdapat beberapa tantangan yang masih perlu diperhatikan, seperti belum adanya sistem pembinaan yang terstruktur, keterbatasan waktu dan sumber daya, serta perbedaan latar belakang pendidikan imam. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat dalam menyusun program pembinaan yang berkelanjutan.



Gambar 1. literasi ekonomi Syariah.



Gambar 2. menginisiasi konsep Masjid Paripurna.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk latihan pembinaan imam masjid paripurna di Kota Pekanbaru memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi imam. Peserta tidak hanya memahami peran keagamaan, tetapi juga peran sosial dan ekonomi dalam masyarakat. Pembinaan ini menjadi langkah strategis dalam memperkuat fungsi masjid sebagai pusat peradaban umat. Ke depan, diperlukan program yang lebih sistematis dan berkelanjutan agar hasil yang dicapai dapat lebih optimal. Dengan demikian, Peserta bagi Imam Masjid se Kota Pekanbaru dapat memahami pentingnya Pembinaan imam bagi masjid paripurna se kota Pekanbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, dkk. (2020, Juli 24). Pendidikan sejak dini untuk ekonomi syariah Indonesia. KNKS. <http://knks.go.id>
- Cita Ayu Marlika. (2019). *Pengaruh literasi ekonomi Islam terhadap perilaku konsumsi mahasiswa jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* [Skripsi, UIN Alauddin Makassar].
- Firdiana, E., & Fikriyah, K. (2021). Pengaruh literasi ekonomi syariah terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 4(1).
- Sharia Knowledge Centre. (2023, Oktober 11). Wapres targetkan literasi ekonomi dan keuangan syariah capai 50 persen. <https://www.ekonomisyariah.org/blog/2023/10/11/wapres-targetkan-literasi-ekonomi-dan-keuangan-syariah-capai-50-persen/>

- Sharia Knowledge Centre. (n.d.). Tingkat literasi ekonomi dan keuangan syariah Indonesia meningkat. <https://www.shariaknowledgecentre.id/id/news/tingkat-literasi-ekonomi-dan-keuangan-syariah-indonesia-meningkat/>
- Ibadullah, Malawi., Tryanasari, D., & Kartikasari, A. (2017). *Pembelajaran literasi berbasis sastra lokal*. Magetan: Cv. Ae Media Grafika.
- Maryam Sangadji, dkk. (2015). *Pengantar mikro ekonomi (Teori dan aplikasi)*. Surabaya: R A De Rozarie.
- Mannan, M. A. (1997). *Teori dan praktik ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf.
- Novita Lidyana. (2015, Juni). Perbandingan ekonomi konvensional dan ekonomi Islam. *Iqtishodiyah*, 1(1).
- Manisih, S. (2015). Urgensi literasi ekonomi Islam pada generasi muda Muslim. *Jurnal Dialog*, 38(2).
- Todaro, M. P. (1997). *Economic development in the third world*. London: Longman.
- Wijaya, C. E. (2026, Mei 19). Latihan pembinaan imam Masjid Paripurna Kota Pekanbaru. *Jurnal Manajemen Riset Inovasi*.
- Shalehah, A. (2022). *Pengelolaan wakaf produktif dalam pembangunan sosial keagamaan*. Jakarta: Pustaka Islam.
- Sarwat, S. (2018). *Manajemen wakaf dan peranannya dalam pembangunan ekonomi umat*. Yogyakarta: UIN Press.
- Wahbah Az-Zuhaili. (n.d.). *Fiqh muamalah kontemporer*. Beirut: Dar Al-Fikr.
- Mughniyah, M. J. (2015). *Wakaf produktif: Konsep, praktik, dan implementasi*. Amman: Dar Al-Salam.
- Kahf, M. (n.d.). *Waqf: Concept and practical application*. Jeddah: Islamic Research and Training Institute.